

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP  
SIKAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA  
KELAS X DI SMA N 1 GAMPING**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Yuni Laferani  
201510104378**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2016**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP  
SIKAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA  
KELAS X DI SMA N 1 GAMPING**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains  
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:  
Yuni Laferani  
201510104378

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP  
SIKAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA  
KELAS X DI SMA N 1 GAMPING**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
Yuni Laferani  
201510104378**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan  
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Pembimbing  
Tanggal  
Tanda Tangan

Oleh :

: Andri Nur Sholihah, S.ST., M.Kes  
: 01 Juni 2016

:

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA KELAS X DI SMA N 1 GAMPING<sup>1</sup>

Yuni Laferani<sup>2</sup>, Andri Nur Sholihah, S.ST., M.Kes<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Di Indonesia pada tahun 2014 terdapat 22.896 kasus HIV dan 1.876 kasus AIDS. Kasus HIV/AIDS terbanyak terjadi pada umur 20-29 tahun yaitu 18.352 kasus. Sedangkan umur 15 – 19 tahun sebanyak 1.717 kasus. Jumlah kasus HIV/AIDS di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan peringkat ke 14 di Indonesia yaitu sebanyak 3.527 kasus. Bidan sebagai tenaga kesehatan perlu mengetahui tentang HIV/AIDS secara lebih mendalam karena sebagai pintu utama deteksi dini berbagai macam keluhan kesehatan termasuk kesehatan reproduksi remaja dengan memberikan pendidikan kesehatan.

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan HIV/AIDS terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas X SMA N 1 Gamping

**Metode Penelitian:** Metode yang digunakan *pre experimental* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* sejumlah 31 orang. Teknik analisa bivariat menggunakan *paired t test*.

**Hasil:** Uji statistik *paired t test* menghasilkan nilai signifikansi *p value* pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS sebesar 0,000 dengan *p value*  $0,000 < 0,05$ .

**Simpulan:** Terdapat Pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas X di SMA N 1 Gamping.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Sikap Pencegahan HIV/AIDS

---

## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrom* (AIDS) merupakan masalah kesehatan global baik di negara maju maupun negara berkembang. HIV disebabkan oleh *human papiloma virus* (HPV) yang masuk kedalam sel darah putih dan merusaknya sehingga sel darah putih yang berfungsi sebagai pertahanan terhadap infeksi akan menurun jumlahnya. Akibatnya sistem kekebalan tubuh menjadi lemah dan penderita mudah terkena berbagai penyakit, kondisi ini disebut AIDS (Kumalasari dan Andhyantoro, 2014).

Sebagian besar (75%) penularan terjadi melalui hubungan seksual. Antibodi virus mulai dapat dideteksi kira – kira 3 hingga 6 bulan sesudah infeksi. Telah banyak bukti menunjukkan bahwa keberadaan IMS meningkatkan kemudahan seseorang terkena HIV. Oleh karena itu, upaya pengendalian infeksi HIV dapat

dilaksanakan dengan melakukan pengendalian IMS (Prawirohardjo, 2008). Masa sekarang ini penderita HIV/AIDS di Indonesia bukan hanya terjadi pada lingkup pekerja seksual, para perilaku seksual yang salah atau pengguna narkoba. HIV/AIDS kini masuk kedalam masyarakat umum termasuk remaja.

Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup benar tentang kesehatan reproduksi. Perubahan pada remaja akan berpengaruh terhadap perilaku remaja terutama perilaku tentang seksual. Pengetahuan seksual yang benar dapat memimpin seseorang ke arah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab. Sebaliknya jika pengetahuan seksual yang salah dapat mengakibatkan perilaku seksual yang salah dengan segala akibatnya. Informasi yang salah menyebabkan pengertian dan persepsi masyarakat khususnya remaja tentang seks menjadi salah. Hal ini diperburuk dengan adanya berbagai mitos mengenai seks yang berkembang dimasyarakat (Kumalasari dan Andhyantoro, 2014).

Pengetahuan yang kurang akurat tentang kesehatan reproduksi remaja juga akan berpengaruh terhadap sikap remaja. Dimana sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluatif. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya disadari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik buruk, positif negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan (Azwar, 2008).

Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 1993 – 2014 paling banyak penderita HIV/AIDS adalah pada kota Yogyakarta dengan 802 kasus, kemudian di susul kabupaten Sleman ada 668 kasus, Bantul 582 kasus, Gunung Kidul 154 kasus, dan Kulonprogo 136 kasus (Kemenkes RI, 2014).

Beberapa program pemerintah untuk menanggulangi masalah HIV/AIDS pada kelompok umur 15 – 24 tahun antara lain Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR), Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), Program Aku Bangga Aku Tahu, suatu kampanye pencegahan penyebaran HIV/ AIDS yang ditujukan kepada remaja usia 15–24 tahun. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif tentang HIV/AIDS di antara kalangan remaja agar dapat menjaga dirinya agar tidak tertular (Kemenkes, 2012).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental*. Rancangan atau desain penelitian ini adalah *one group pretest – posttest desain* yaitu desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat (Sugiyono, 2014).

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 1 Gamping yaitu sebanyak 125 siswa.

Variabel dalam penelitian ini pendidikan kesehatan sebagai variabel *independent* dan variabel sikap pencegahan HIV/AIDS sebagai variabel *dependent* Cara ukur dengan menggunakan kuesioner skala *likert* untuk pernyataan positif (*favourable*) sangat setuju (SS) skor 5, setuju (S) skor 4, ragu-ragu (RG) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, sangat tidak setuju (STS) skor 1. Untuk pernyataan negatif (*unfavourable*) sangat setuju (SS) skor 1, setuju (S) skor 2, ragu-ragu (RG) skor 3,

tidak setuju (TS) skor 4, sangat tidak setuju (STS) skor 5. Skala data untuk variabel sikap pencegahan HIV/AIDS menggunakan skala interval.

## HASIL PENELITIAN

### a. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden yang digunakan adalah karakteristik responden berdasarkan umur, seperti yang dicantumkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan umur

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
15	10	32,3%
16	21	67,7%
Total	31	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden berusia 15 tahun sebanyak 10 orang (32,3%) dan berusia 16 tahun sebanyak 21 orang (67,7%). Umur responden dalam penelitian ini merupakan kategori remaja tengah. Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak – kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya serta pada masa ini remaja menemukan jati dirinya.

### b. Sikap Pencegahan HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pendidikan Kesehatan pada remaja kelas X SMA N 1 Gamping

Tabel 4.2 Sikap pencegahan HIV/AIDS sebelum mengikuti pendidikan kesehatan pada remaja kelas X SMA N 1 Gamping

Sikap	N	Mean	Min	Max
Sikap <i>Pretest</i>	31	90,52	81	100
Sikap <i>Posttest</i>	31	97,55	86	107

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 sikap *pretest* menunjukkan bahwa sampel sebanyak 31 responden dengan nilai mean *pretest* 90,52, nilai minimal 81 dan nilai maksimal 100. Hasil nilai diatas menunjukkan nilai yang cukup baik sebelum mengikuti pendidikan kesehatan dikarenakan masing – masing responden sudah mengetahui tentang HIV/AIDS yang didapatkan antara lain dari media massa seperti televisi dan internet. Sikap *posttest* menunjukkan bahwa sampel sebanyak 31 responden dengan nilai mean *posttest* 97,55, nilai minimal 86 dan nilai maksimal 107.

### c. Pengaruh Sikap Pencegahan HIV/AIDS Sebelum Dan Setelah Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Kelas X Sma N 1 Gamping

Tabel 4.4 Sikap pencegahan HIV/AIDS sebelum dan setelah pendidikan kesehatan pada remaja kelas X SMA N 1 Gamping

Indikator	Mean <i>Pretest</i>	Mean <i>Posttest</i>	Selisih rerata	P
Sikap	90,52	97,55	7,03	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Hasil penelitian berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai mean *pretest* sebesar 90,52 dan *posttest* sebesar 97,55 dengan selisih rerata 7,03. Hasil statistik membuktikan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas X SMA N 1 Gamping dimana nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$ .

## PEMBAHASAN

Peningkatan nilai sikap *pretest* dan *posttest* yang terjadi menyatakan bahwa individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menurut pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya (Azwar, 2008). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kimani, Kara, and Nyala (2012), mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan HIV/AIDS dapat memberikan pengaruh yang bermakna pada pengetahuan tentang praktik perilaku seksual dalam mencegah penyakit, mencegah penyalahgunaan obat serta menunda untuk melakukan hubungan seksual. Pendidikan kesehatan yang efektif menjadi tanggung jawab bagi individu untuk mencapai kesehatannya. Program pendidikan kesehatan yang diperlukan individu dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam mengambil keputusan tentang kesehatan reproduksinya termasuk sikap pencegahan HIV/AIDS.

Sesuai dengan pendapat Azwar (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu. Hal ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan Fitriani (2011) pendidikan kesehatan juga sebagai suatu proses dimana proses tersebut mempunyai masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) di dalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan pendidikan kesehatan yakni perubahan perilaku atau sikap hal ini juga sesuai dengan peran pendidikan kesehatan dalam merubah perilaku.

Penelitian ini sesuai dengan teori Azwar (2008) yang menyebutkan bahwa perubahan pembentukan sikap salah satunya dipengaruhi oleh pengaruh orang lain yang dianggap penting atau intervensi dari orang lain. Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap. Seseorang yang dianggap penting, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap terhadap sesuatu.

Adanya intervensi berupa pendidikan kesehatan ternyata dapat mempengaruhi peningkatan sikap seseorang terhadap suatu hal. Sikap siswa mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS dipengaruhi oleh pengetahuan responden terhadap hal yang sama, serta ada kemungkinan juga sikap yang sudah ada terbentuk karena faktor pengalaman pribadi, media massa dan pengaruh pendidikan/lembaga.

Peran tenaga kesehatan akan pentingnya pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi sangat penting diberikan oleh remaja. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Marmi (2014) bahwa masa remaja yang merupakan masa transisi dari masa anak – anak ke dewasa membuat rasa ingin tahu mereka tinggi. Pengetahuan yang kurang akurat tentang kesehatan reproduksi remaja terutama tentang seksual termasuk HIV/AIDS yang membuat masalah pada remaja dan akan berpengaruh terhadap sikap remaja. Jika remaja dapat memberikan sikap positif maka dapat meminimalisir terjadinya HIV/AIDS pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Medley, Kennedey dan Sweat (2009) menyatakan bahwa efektivitas program pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja Nigeria tentang HIV/AIDS memberikan pengaruh yang positif karena hasil uji statistik menunjukkan *p value* 0,000. Dampak perubahan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga orang tersebut dapat memahami tentang sikap pencegahan HIV/AIDS.

Penelitian ini dari hasil kuesioner *pretest* dan *posttest* peneliti menemukan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas X SMA N 1 Gamping. Dari hasil uji statistik menggunakan *paired t test* nilai  $p = 0,000$  sehingga  $p \text{ value} < 0,05$ .

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas X SMA N 1 Gamping sebelum diberikan pendidikan kesehatan nilai rata – ratanya adalah 90,52. Sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas X SMA N 1 Gamping setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai rata – ratanya adalah 97,55. Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas X SMA N 1 Gamping hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik menggunakan *paired t test* nilai  $p \text{ value}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ .

### **Saran**

Diharapkan sekolah dapat memberikan fasilitas pendidikan kesehatan reproduksi remaja salah satunya mengenai HIV/AIDS melalui bimbingan konseling yang telah ada. Kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kesehatan seperti PMR dapat dimanfaatkan misalnya dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi termasuk HIV/AIDS yang merupakan salah satu upaya pencegahan HIV/AIDS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Azwar, S., 2008. *Sikap Manusia Teori dan pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Kemenkes, RI. (2012). Perkembangan HIV-AIDS di Indonesia Triwulan III Tahun 2012 dalam <http://www.depkes.go.id/>, diakses tanggal 20 November 2015.

Kemenkes, RI. (2014). Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia dalam <http://www.spiritia.or.id/Stats>, diakses tanggal 29 Oktober 2015.

Kumalasari, K dan Andhyantoro., 2014. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.

Marmi., 2014. *Kesehatan Reproduksi*, Pustaka Belajar, Jakarta.

Medley A, Kennedy C, O'Reilly K. dan Sweat M. (2009). *Effectiveness of Peer Education Interventions for HIV Prevention in Developing Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis*, AIDS Education and Prevention, Guilford Press, 21(3), 181–206.

Prawirohardjo, S., 2008. *Ilmu Kebidanan*, YBBPSP, Jakarta.

Sinta, F., 2011. *Promosi Kesehatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sugiyono., 2014. *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.